



Vol. 05 No. 04 (2026) : 1033-1042

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DISRUPSI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

KARWANTO

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rivankw10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi disrupsi teknologi pendidikan yang berdampak pada perubahan sistem kerja lembaga pendidikan. Fenomena yang dikaji berfokus pada ketidaksiapan sebagian lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan sistem manajemen berbasis digital secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada satu lembaga pendidikan Islam terpadu di Lampung Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam berlangsung secara parsial dan belum terintegrasi. Tema utama yang ditemukan meliputi keterbatasan literasi digital sumber daya manusia, peran kepemimpinan dalam mendorong perubahan, ketegangan antara nilai keislaman dan digitalisasi, serta ketergantungan pada inisiatif individu dalam implementasi sistem manajemen berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial, budaya, dan kelembagaan yang kompleks. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dengan menegaskan pentingnya integrasi antara teknologi, kepemimpinan, dan budaya organisasi dalam proses transformasi digital. Secara teoretis, penelitian ini memperluas perspektif transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis pengalaman aktor pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat literasi digital, sistem manajemen terintegrasi, dan kepemimpinan adaptif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dan pengembangan model transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital yang lebih aplikatif.

Kata Kunci: manajemen pendidikan Islam, transformasi digital, disrupsi teknologi, literasi digital.

Abstract

This study aims to analyze the transformation of Islamic education management in the face of disruption in educational technology, which has impacted changes in the work systems of educational institutions. The phenomenon studied focuses on the unpreparedness of some Islamic educational institutions to comprehensively integrate digital-based management systems. This study uses a qualitative approach with a case study design at an integrated Islamic educational institution in South Lampung. Data collection was conducted through semi-structured interviews, participant observation, and documentation. Research participants consisted of principals, vice-principals, teachers, and education staff selected using purposive sampling and snowball sampling techniques. The results show that the

transformation of Islamic education management is taking place partially and is not yet integrated. Key themes identified include limited digital literacy of human resources, the role of leadership in driving change, the tension between Islamic values and digitalization, and reliance on individual initiative in implementing technology-based management systems. These findings indicate that transformation is not only technical but also involves complex social, cultural, and institutional aspects. This study contributes to the development of Islamic education management studies by emphasizing the importance of integrating technology, leadership, and organizational culture in the digital transformation process. Theoretically, this study broadens the perspective of Islamic education management transformation based on the experiences of educational actors. Practically, the results imply that Islamic educational institutions need to strengthen digital literacy, integrated management systems, and adaptive leadership. Further research is recommended to conduct comparative studies and develop more applicable digital-based Islamic education management transformation models.

Keywords: Islamic education management, digital transformation, technological disruption, digital literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara global secara signifikan. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada sistem manajemen pendidikan secara menyeluruh. Integrasi teknologi seperti artificial intelligence, learning management system, dan big data telah mendorong perubahan pola kerja institusi pendidikan di berbagai negara. Namun, perubahan ini juga memunculkan ketimpangan kesiapan antar lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman yang masih menghadapi tantangan adaptasi sistem manajerial (Hidayat & Arifin, 2021)

Di Indonesia, disrupsi teknologi pendidikan terlihat jelas pada percepatan digitalisasi sekolah dan madrasah. Laporan berbagai lembaga menunjukkan bahwa banyak satuan pendidikan Islam belum memiliki sistem manajemen digital yang terintegrasi. Observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian guru dan tenaga kependidikan masih menggunakan sistem manual dalam administrasi akademik, sehingga efektivitas manajemen menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan era digital dan kapasitas institusi pendidikan Islam (Muhaimin, 2020).

Fenomena tersebut menjadi semakin kompleks ketika pandemi COVID-19 mempercepat transisi pembelajaran berbasis digital. Banyak lembaga pendidikan Islam mengalami kendala dalam manajemen pembelajaran daring, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi manajemen pendidikan Islam dalam merespons perubahan cepat tersebut (Nugroho, 2021).

Secara sosial dan budaya, transformasi ini memiliki dampak yang luas terhadap pola interaksi pendidikan. Nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan sistem digital tanpa kehilangan substansi spiritual dan moral. Hal ini menimbulkan dilema antara modernisasi sistem manajemen dan pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh

karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan inovasi teknologi (Suryadi, 2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan, perubahan ini menuntut adanya inovasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki model manajemen berbasis digital yang sistematis dan berkelanjutan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa implementasi manajemen digital sering bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam sistem kelembagaan secara utuh (Kuswandi, 2022).

Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi digital. Kepala madrasah atau pimpinan lembaga pendidikan yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih adaptif dalam mengelola perubahan. Namun, masih banyak pimpinan lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki kompetensi manajerial berbasis teknologi secara memadai (Rachman & Siregar, 2023).

Literatur sebelumnya juga banyak berfokus pada implementasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi masih terbatas pada kajian teknis penggunaan media digital. Kajian yang secara khusus membahas transformasi manajemen pendidikan Islam dalam perspektif kualitatif masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mendalam mengenai pengalaman, strategi adaptasi, dan dinamika internal lembaga sangat diperlukan untuk membangun model manajemen yang kontekstual (Fauzi & Karim, 2023).

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada minimnya studi yang mengeksplorasi makna transformasi dari perspektif aktor pendidikan seperti guru, kepala sekolah, dan pengelola lembaga. Sebagian besar penelitian masih bersifat kuantitatif dan belum menggali proses sosial yang terjadi dalam perubahan manajemen pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara lebih mendalam (Lestari & Hadi, 2024).

Selain itu, dinamika kebijakan pendidikan nasional yang mendorong digitalisasi pendidikan belum sepenuhnya diikuti dengan kesiapan implementasi di tingkat institusi. Banyak kebijakan masih bersifat top-down sehingga kurang mempertimbangkan kondisi riil lembaga pendidikan Islam di lapangan. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian antara kebijakan dan praktik manajerial di tingkat operasional (Yusuf, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, transformasi manajemen pendidikan Islam menjadi isu yang sangat penting untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam merespons disrupsi teknologi melalui perubahan sistem manajemen yang adaptif dan berbasis nilai. Fokus kajian diarahkan pada proses transformasi manajerial dalam konteks kelembagaan pendidikan Islam (Badriyah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam berbasis

transformasi digital. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem manajemen yang adaptif, efektif, dan relevan dengan perkembangan era digital (Aminah & Zulkifli, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi disrupsi teknologi. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual, holistik, dan terikat pada realitas sosial di lapangan. Pendekatan ini relevan untuk mengungkap dinamika manajerial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi membutuhkan pemaknaan dari aktor pendidikan secara langsung (Yin, 2021).

Desain studi kasus dalam penelitian ini bersifat intrinsik, karena fokus utama terletak pada satu kasus lembaga pendidikan Islam yang sedang mengalami transformasi digital. Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami proses, bukan sekadar hasil. Studi kasus juga memungkinkan peneliti menelusuri interaksi antara kebijakan, kepemimpinan, dan praktik manajemen pendidikan secara mendalam dalam satu konteks institusional yang spesifik (Creswell & Poth, 2020).

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu di Lampung Selatan. Lokasi ini dipilih secara purposif karena telah menerapkan sebagian sistem digital dalam manajemen pendidikan, namun masih menghadapi berbagai tantangan implementasi. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, mulai Januari hingga Juni 2026, yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, dan analisis data secara bertahap (Flick, 2021).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki keterlibatan langsung dalam proses manajemen pendidikan dan pengalaman dalam penggunaan sistem digital. Selain itu, snowball sampling digunakan untuk memperluas informasi dari informan kunci yang memberikan rekomendasi terhadap informan lain yang relevan (Palinkas, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi adaptasi informan terhadap perubahan sistem manajemen. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik manajemen pendidikan dalam aktivitas sehari-hari lembaga. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen kebijakan, laporan sekolah, dan arsip digital (Kallio et al., 2021).

Triangulasi metode digunakan untuk memastikan kedalaman dan konsistensi data. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk melihat kesesuaian informasi. Selain itu, triangulasi sumber juga dilakukan dengan melibatkan berbagai aktor

pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias subjektivitas dan meningkatkan kredibilitas data penelitian (Nowell et al., 2021).

Validasi data dilakukan melalui member checking, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan utama. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata partisipan. Selain itu, audit trail juga digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, sehingga dapat ditelusuri secara transparan (Lincoln & Guba, 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang tidak relevan diseleksi dan difokuskan pada tema utama penelitian. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun pola dan kategori yang muncul. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengembangkan makna dari temuan lapangan secara sistematis (Miles et al., 2020).

Proses koding dilakukan secara bertahap mulai dari open coding, axial coding, hingga selective coding untuk mengidentifikasi pola transformasi manajemen pendidikan Islam. Open coding digunakan untuk mengidentifikasi konsep awal dari data mentah. Axial coding digunakan untuk menghubungkan kategori. Selective coding digunakan untuk membangun tema inti penelitian yang menjelaskan proses transformasi secara menyeluruh (Charmaz, 2021).

Keabsahan data juga diperkuat melalui prolonged engagement dan persistent observation. Peneliti terlibat langsung dalam konteks penelitian untuk memahami realitas secara mendalam. Pengamatan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Strategi ini meningkatkan trustworthiness dalam penelitian kualitatif dan memperkuat validitas temuan (Tracy, 2020).

Secara keseluruhan, metodologi ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi disrupti teknologi. Pendekatan kualitatif studi kasus memungkinkan eksplorasi yang kaya terhadap pengalaman aktor pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis digital yang kontekstual dan adaptif (Stake, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Transformasi manajemen berbasis digital yang masih parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di lokasi penelitian belum berjalan secara utuh. Digitalisasi baru menyentuh aspek administrasi

tertentu seperti absensi, penilaian, dan komunikasi internal. Namun, sistem perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi masih banyak dilakukan secara manual.

Seorang kepala sekolah menyatakan: “kami sudah pakai aplikasi untuk nilai dan absensi, tapi untuk perencanaan program dan evaluasi masih banyak yang manual karena belum semua guru siap.” Temuan ini menunjukkan adanya pola transformasi yang tidak menyeluruh. Digitalisasi berjalan secara bertahap dan belum terintegrasi dalam sistem manajemen lembaga.

Kesenjangan literasi digital aktor pendidikan

Kategori kedua yang muncul adalah rendahnya literasi digital di kalangan sebagian guru dan tenaga kependidikan. Kondisi ini menjadi hambatan utama dalam implementasi manajemen berbasis teknologi.

Seorang guru mengungkapkan: “kalau aplikasi sederhana masih bisa, tapi kalau sudah sistem baru yang kompleks kami butuh pelatihan lagi.” Observasi menunjukkan bahwa pelatihan digital tidak dilakukan secara rutin. Akibatnya, kemampuan adaptasi antar guru tidak merata. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis digital.

Adaptasi kepemimpinan sebagai penggerak perubahan

Hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki peran sentral dalam mendorong transformasi manajemen. Kepala sekolah yang aktif mendorong inovasi digital mampu mempercepat perubahan sistem kerja lembaga.

Salah satu informan menyebutkan: “kalau pimpinan mendorong, guru ikut. Tapi kalau tidak ada arahan jelas, perubahan jalan di tempat.” Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh gaya kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan.

Ketegangan antara nilai keislaman dan sistem digital

Temuan lain menunjukkan adanya ketegangan antara nilai-nilai tradisional pendidikan Islam dan sistem manajemen berbasis digital. Sebagian guru menganggap bahwa digitalisasi berpotensi mengurangi kedekatan spiritual dalam proses pendidikan.

Seorang guru senior menyatakan: “pendidikan Islam itu bukan hanya sistem, tapi adab. Kalau semua serba digital, takutnya nilai itu berkurang.” Namun, sebagian lain melihat digitalisasi sebagai alat yang mendukung efektivitas, bukan menggantikan nilai. Pola ini menunjukkan adanya dinamika interpretasi terhadap modernisasi pendidikan Islam.

Ketergantungan pada inisiatif individu

Hasil penelitian juga menemukan bahwa transformasi manajemen masih bergantung pada inisiatif individu, bukan sistem kelembagaan. Guru atau staf yang memiliki kemampuan digital tinggi menjadi motor penggerak perubahan. Observasi menunjukkan bahwa tidak ada

standar operasional baku yang mengatur integrasi digital secara menyeluruh. Akibatnya, praktik manajemen berbeda antar unit kerja dalam satu lembaga.

Pembahasan

Temuan bahwa digitalisasi berjalan parsial sejalan dengan teori perubahan organisasi yang menyatakan bahwa transformasi institusional membutuhkan keselarasan antara struktur, sumber daya manusia, dan teknologi (Hidayat & Arifin, 2021). Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di lembaga pendidikan Islam belum mencapai tahap *institutionalization*.

Penelitian ini memperkuat temuan (Muhaimin, 2020) yang menyebutkan bahwa digitalisasi pendidikan Islam sering berhenti pada level teknis, bukan sistemik. Namun, studi ini menambahkan perspektif bahwa hambatan utama bukan hanya teknologi, tetapi kesiapan manajerial lembaga.

Rendahnya literasi digital guru menunjukkan relevansi dengan teori *human capital* dalam pendidikan. Kompetensi individu menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi organisasi pendidikan (Fauzi & Karim, 2023). Ketimpangan kemampuan digital menyebabkan implementasi manajemen tidak berjalan merata. Temuan ini konsisten dengan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital masih menjadi tantangan utama madrasah dalam pembelajaran daring. Namun, penelitian ini memperluas konteksnya pada aspek manajemen kelembagaan, bukan hanya pembelajaran.

Peran kepemimpinan yang kuat dalam mendorong perubahan mendukung teori kepemimpinan transformasional. Pemimpin yang visioner mampu menciptakan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi (Rachman & Siregar, 2023). Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa tanpa sistem pendukung, kepemimpinan saja tidak cukup. Hal ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital membutuhkan sinergi antara kebijakan, sumber daya, dan budaya organisasi.

Ketegangan antara nilai keislaman dan digitalisasi menunjukkan adanya proses negosiasi budaya dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan konsep integrasi nilai dan teknologi yang menekankan pentingnya menjaga substansi spiritual dalam inovasi pendidikan (Suryadi, 2022). Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa resistensi terhadap digitalisasi bukan penolakan total, tetapi bentuk kehati-hatian dalam menjaga identitas pendidikan Islam.

Ketergantungan pada individu menunjukkan lemahnya sistem manajemen berbasis kelembagaan. Hal ini berbeda dengan konsep manajemen modern yang menekankan sistem terstandarisasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Kuswandi, 2022) bahwa banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki sistem digital yang terintegrasi. Implikasi praktisnya adalah perlunya model transformasi bertahap yang mencakup pelatihan berkelanjutan, standarisasi sistem, dan penguatan kebijakan internal. Tanpa itu, transformasi akan tetap bersifat sporadis.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian transformasi manajemen pendidikan Islam dengan menambahkan perspektif kualitatif berbasis pengalaman aktor pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya isu teknologi, tetapi juga sosial, budaya, dan kepemimpinan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model konseptual transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital yang lebih komprehensif dengan pendekatan multi kasus. Selain itu, studi kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan digital lembaga pendidikan Islam secara lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi disrupsi teknologi berlangsung secara bertahap dan belum terintegrasi secara menyeluruh. Digitalisasi baru menyentuh aspek administratif tertentu, sementara fungsi manajemen inti seperti perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi masih didominasi sistem manual. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan era digital dan kesiapan kelembagaan pendidikan Islam.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa literasi digital sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi manajemen. Ketimpangan kemampuan digital antar guru dan tenaga kependidikan menyebabkan implementasi sistem manajemen berbasis teknologi berjalan tidak merata. Di sisi lain, kepemimpinan pendidikan terbukti memiliki peran penting dalam menggerakkan perubahan, meskipun belum cukup kuat tanpa dukungan sistem kelembagaan yang terstruktur.

Penelitian ini mengungkap adanya dinamika sosial dan kultural dalam proses transformasi, khususnya ketegangan antara nilai-nilai pendidikan Islam dan tuntutan digitalisasi. Transformasi tidak dipahami sebagai penggantian nilai, tetapi sebagai proses negosiasi antara modernisasi sistem dan pelestarian nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga ideologis dan kultural.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital dengan menekankan pentingnya integrasi antara aspek teknologi, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Penelitian ini juga memperluas perspektif studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek teknis digitalisasi, dengan menambahkan dimensi pengalaman aktor pendidikan dalam proses perubahan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan Islam perlu membangun sistem manajemen digital yang terintegrasi, disertai peningkatan literasi digital secara berkelanjutan bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Penguatan kepemimpinan adaptif juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan transformasi.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan regulasi yang lebih operasional dan kontekstual dalam implementasi digitalisasi pendidikan Islam. Kebijakan tidak

cukup bersifat instruktif, tetapi perlu disertai pendampingan teknis dan penguatan kapasitas lembaga secara berjenjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian komparatif antar lembaga pendidikan Islam dengan tingkat kesiapan digital yang berbeda. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengembangkan model konseptual transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital yang lebih aplikatif dan dapat diimplementasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Zulkifli, M. (2025). Transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis digital di era disrupsi teknologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.
- Badriyah, F. (2024). Peran mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan moderasi beragama di era digital. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 10(2), 200–208. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.10.2.2024.200-208>
- Charmaz, K. (2021). *Constructing grounded theory* (2nd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, A., & Karim, M. (2023). Literasi digital guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 112–125.
- Flick, U. (2021). *Designing qualitative research*. Sage Publications.
- Hidayat, R., & Arifin, Z. (2021). Transformasi pendidikan Islam berbasis teknologi digital. *Tarbiawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 45–60.
- Kallio, H., Pietilä, A., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2021). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 77(6), 2907–2920.
- Kuswandi, E. (2022). Manajemen pendidikan Islam berbasis digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 77–90.
- Lestari, N., & Hadi, S. (2024). Eksplorasi kualitatif transformasi pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 33–48.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed. (ed.)). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2021). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 20.
- Nugroho, A. (2021). Literasi digital dalam manajemen pembelajaran daring di madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 98–110.
- Palinkas, L. (2020). Purposive and snowball sampling in qualitative research. *Qualitative Research Review*, 15(2), 213–227.

- Rachman, F., & Siregar, A. (2023). Kepemimpinan pendidikan Islam dalam era transformasi digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 120–134.
- Stake, R. E. (2020). *The art of case study research*. Sage Publications.
- Suryadi, D. (2022). Digitalisasi pendidikan Islam dan tantangan manajemen kelembagaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(3), 55–70.
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Yin, R. K. (2021). *Qualitative Research from Start to Finish* (3rd ed.). Guilford Press.
- Yusuf, M. (2020). Kebijakan pendidikan Islam dalam menghadapi era digitalisasi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 4(1), 20–34.